

**PERAN MAHASISWA MAGANG DALAM MENDUKUNG ADMINISTRASI DAN
PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DI DINAS
P3APPKB DUKUH PAKIS KOTA SURABAYA**

Rofidah Roesdiana¹, Yusuf Hariyoko²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

rofidahroesdiana084@gmail.com , yusufhari@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa magang dalam mendukung administrasi dan pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk serta Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya. Selama kegiatan magang, mahasiswa terlibat dalam pendataan peserta, penginputan informasi ke aplikasi SIGA, serta pendampingan penggunaan platform digital SiBima sebagai media pembelajaran dan administrasi sertifikat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan penting dalam membantu peserta mengatasi kendala literasi digital, gangguan jaringan, serta kesulitan teknis dalam mengakses layanan berbasis e-government. Pendampingan yang diberikan mahasiswa mampu meningkatkan efektivitas administrasi, memperlancar proses pembelajaran, serta meningkatkan partisipasi peserta dalam program SOTH. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa magang tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan, tetapi juga berkontribusi pada optimalisasi implementasi layanan digital di lingkungan DP3APPKB.

Kata kunci: Magang, SOTH, Administrasi Digital, DP3APPKB, E-Government

ABSTRACT

This study aims to describe the role of internship students in supporting the administration and implementation of the Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) program at the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning (DP3APPKB) in Dukuh Pakis District, Surabaya City. During the internship, students were involved in participant data collection, data entry into the SIGA application, and providing assistance in the use of the SiBima digital platform for learning activities and certificate administration. This study employs a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that internship students play an essential role in helping participants overcome challenges related to digital literacy, network disruptions, and technical difficulties in accessing e-government-based services. The assistance provided by the students contributed to improving administrative efficiency, facilitating learning processes, and enhancing participant engagement in the SOTH program. Thus, the involvement of internship students not only supports the smooth execution of program activities but also contributes to optimizing the implementation of digital public services within DP3APPKB.

Keywords: Internship, SOTH, Digital Administration, DP3APPKB, E-Government

PENDAHULUAN

Kegiatan magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata di lingkungan instansi pemerintahan maupun non-pemerintahan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik di lapangan, sekaligus memahami dinamika administrasi publik dalam konteks pelayanan masyarakat (Yulanda & Layanan, 2025). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya turut mendorong pelaksanaan magang sebagai upaya membentuk lulusan yang kompeten, profesional, dan memiliki pemahaman terhadap implementasi kebijakan publik di tingkat daerah. Pelaksanaan magang dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3APPKB) Kota Surabaya, yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak. Salah satu program unggulan instansi ini adalah Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), yaitu kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan kapasitas orang tua dalam menerapkan pola asuh positif, memperkuat komunikasi keluarga, serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Program ini dilaksanakan di berbagai kecamatan, termasuk Kecamatan Dukuh Pakis sebagai lokasi pelaksanaan magang.

Selama magang, aktivitas utama yang penulis lakukan meliputi kegiatan administrasi dan pendampingan peserta Program SOTH. Penulis berperan dalam proses pendataan peserta, penginputan data melalui SIGA (Sistem Informasi Gender dan Anak), serta pemanduan penggunaan platform digital SiBima (Sistem Informasi Bimbingan Masyarakat) yang digunakan untuk pembelajaran dan sertifikasi peserta secara daring. Kegiatan ini menjadi contoh penerapan teori e-government, di mana teknologi informasi digunakan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam program publik (Aprianty, 2016). Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas program. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya literasi digital peserta, terutama orang tua berusia lanjut yang belum terbiasa menggunakan sistem berbasis daring. Selain itu, keterbatasan waktu dan gangguan jaringan internet menjadi kendala dalam proses registrasi dan pengunduhan sertifikat melalui SiBima. Masalah lainnya adalah kurangnya partisipasi aktif sebagian peserta dalam sesi diskusi, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap materi atau kesulitan mengikuti alur kegiatan secara daring.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis berperan sebagai pendamping peserta dengan memberikan bantuan langsung dalam pendaftaran akun, pengisian pre-test dan post-test, serta pengunduhan sertifikat. Penulis juga membantu fasilitator menyiapkan media pembelajaran interaktif seperti lembar refleksi dan permainan edukatif guna memudahkan peserta memahami materi pengasuhan. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep pola asuh positif.

Melalui pengalaman magang ini, penulis memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program pemberdayaan keluarga di instansi pemerintah serta melihat secara langsung bagaimana kolaborasi antara aparat, kader, dan masyarakat berperan dalam mendukung keberhasilan program sosial. Selain itu, keterlibatan dalam pengelolaan administrasi digital memperkuat kemampuan teknis penulis dalam penerapan sistem e-government pada layanan publik. Dengan demikian, kegiatan magang di DP3APPKB tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga memperluas wawasan mengenai pentingnya inovasi digital dan pendekatan humanis dalam pelaksanaan kebijakan sosial di daerah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan magang di Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP3APPKB) Kota Surabaya dilaksanakan selama tiga puluh hari kerja, yaitu mulai tanggal 22 Juli hingga 2 September 2025. Pelaksanaan magang ditempatkan di wilayah binaan DP3APPKB yaitu Kecamatan Dukuh Pakis, yang menjadi salah satu lokasi pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Kegiatan magang ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat tetapi juga turut terlibat langsung dalam kegiatan instansi, baik secara administratif maupun pelaksanaan lapangan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai proses implementasi program serta kendala yang dihadapi di lapangan (Sugiyono, 2019).

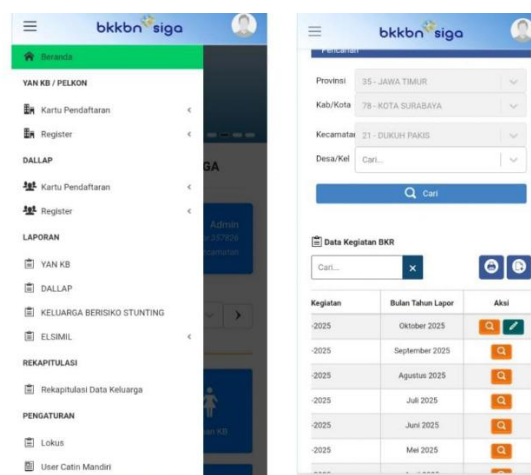
Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa melakukan tahap persiapan melalui proses administrasi berupa pengajuan surat permohonan magang dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya kepada pihak DP3APPKB. Setelah surat diterima dan disetujui, mahasiswa mendapatkan surat penempatan resmi di Kecamatan Dukuh Pakis. Pada tahap awal, dilakukan orientasi bersama pembimbing lapangan untuk mengenal struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi instansi, serta pembagian jadwal kegiatan harian. Tahapan ini juga menjadi kesempatan untuk memahami mekanisme kerja internal instansi dan pola koordinasi antarbidang yang ada di DP3APPKB Kota Surabaya. Selama masa pelaksanaan, mahasiswa aktif terlibat dalam kegiatan administrasi dan program lapangan. Di bidang administrasi, mahasiswa membantu proses pendataan peserta dan penginputan data ke dalam aplikasi SIGA (Sistem Informasi Gender dan Anak) yang berfungsi untuk mendukung pelaporan kegiatan berbasis digital. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang menjadi program unggulan DP3APPKB. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan mendampingi peserta, membantu fasilitator menyiapkan materi, membagikan lembar pre-test dan post-test, serta melakukan dokumentasi kegiatan. Pengalaman ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya koordinasi antara pihak dinas, fasilitator, kader, dan masyarakat agar kegiatan berjalan efektif.

Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam penerapan e-government melalui penggunaan platform SiBima (Sistem Informasi Bimbingan Masyarakat). Sistem ini digunakan untuk mendukung pembelajaran daring dan administrasi sertifikat peserta. Mahasiswa berperan membantu para peserta yang mengalami kesulitan teknis dalam mendaftar akun, mengisi pre-test dan post-test, serta mengunduh sertifikat keikutsertaan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan teknologi informasi di lingkungan pemerintahan sekaligus memahami bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik (Nurlaila, 2024). Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, mahasiswa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan magang melalui diskusi bersama pembimbing lapangan dan rekan sejawat. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap efektivitas pelaksanaan program, kendala yang dihadapi di lapangan, serta kontribusi mahasiswa terhadap kegiatan instansi. Melalui proses refleksi tersebut, mahasiswa dapat menilai sejauh mana keterampilan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dapat diterapkan dalam dunia kerja nyata, khususnya dalam konteks administrasi publik dan pelayanan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan magang di DP3APPKB Kota Surabaya tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga memperkaya pemahaman akademik tentang implementasi kebijakan publik, pemberdayaan keluarga, dan penerapan sistem pemerintahan berbasis digital di tingkat daerah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan magang, penulis mengamati bahwa efektivitas program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) serta kelancaran administrasi berbasis digital di DP3APPKB Kota Surabaya sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta dan pelaksana lapangan dalam mengoperasikan platform digital seperti SIGA (Sistem Informasi Gizi Anak) dan SiBima (Sistem Informasi Bimbingan Masyarakat). Kapasitas literasi digital peserta, ketersediaan pendamping, serta kemampuan petugas dalam mengelola sistem menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan program. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan keterlibatan langsung selama magang, pelaksanaan administrasi digital dan kegiatan SOTH masih menghadapi kendala seperti rendahnya literasi digital (khususnya pada peserta usia lanjut), gangguan jaringan, dan kurangnya pendamping teknis, yang membuat proses pendaftaran, pengisian pre-test/post-test, serta pengunduhan sertifikat kurang efisien. Untuk menganalisis tersebut, penulis menggunakan teori e-government sebagaimana dikemukakan oleh (Idrajit, 2005) dan diperkuat oleh (Dwiyanto, 2021). (Indrajit, 2005) dalam bukunya E-Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pemerintahan Berbasis Teknologi Informasi menjelaskan bahwa e-government merupakan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan kualitas pelayanan publik. Sementara itu, (Dwiyanto, 2021) dalam Birokrasi Digital: Reformasi Birokrasi Menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Baik menegaskan bahwa keberhasilan implementasi digitalisasi layanan publik tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan masyarakat sebagai pengguna layanan. Jika kedua aspek ini tidak optimal, proses layanan berbasis digital tidak dapat memberikan hasil maksimal. Berdasarkan teori tersebut, kendala yang ditemukan seperti rendahnya literasi digital peserta, keterbatasan pendampingan teknis, serta hambatan jaringan menunjukkan bahwa kesiapan pengguna dan dukungan SDM memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas implementasi e-government di DP3APPKB. Berikut analisisnya:

1. Implementasi Sistem Digital Belum Didukung oleh Kesiapan Pengguna



Gambar 1.1 Kegiatan pengelolaan data berbasis digital melalui aplikasi SIGA

Dari gambar 1.1 menunjukkan kegiatan pengelolaan data berbasis digital melalui aplikasi SIGA, di mana pendataan peserta dilakukan secara langsung oleh petugas dan mahasiswa. Proses ini mempermudah verifikasi data, mempercepat pelaporan, dan meningkatkan akurasi informasi. Namun, dalam praktiknya, ditemukan kendala seperti keterlambatan input akibat kurangnya pemahaman peserta terhadap data yang harus disampaikan serta keterbatasan jaringan internet di beberapa lokasi. Hal ini

sejalan dengan teori (Dwiyanto, 2021), yang menekankan bahwa tanpa kesiapan pengguna, sistem digital tidak dapat berfungsi optimal.

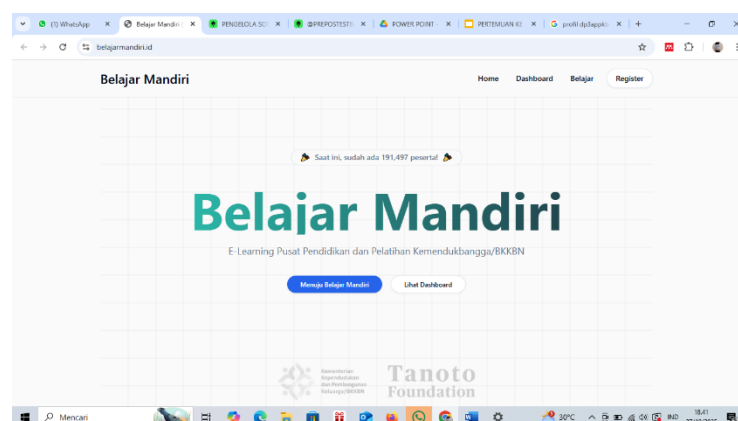
2. Literasi Digital Peserta Berpengaruh terhadap Efektivitas Program



Gambar 1.2 Pelaksanaan program SOTH

Gambar 1.2 menggambarkan pelaksanaan program SOTH, di mana peserta mengikuti materi tentang pola asuh positif (Publicuho, 2025). Dokumentasi ini menguatkan pengamatan bahwa sebagian peserta kesulitan mengikuti mekanisme pengisian lembar evaluasi dan registrasi digital untuk mengakses kelas SiBima, terutama peserta berusia lanjut. Kendala literasi digital ini menjadi tantangan signifikan, sebagaimana diperkuat oleh (Aprianty, 2016) dalam E-Government: Konsep dan Implementasi di Indonesia, yang mendefinisikan e-government sebagai upaya pemerintah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat.

3. Peran Pendamping Lapangan Menjadi Faktor Kunci Keberhasilan Sistem Digital



Gambar 1.3 platfrom utama kelas SiBima <https://s.id/kelasbkbemas>

Gambar 1.3 Menampilkan platform utama kelas SiBima (<https://s.id/kelasbkbemas>), yang digunakan peserta untuk pembelajaran, pengisian pre-test/post-test, dan pengunduhan sertifikat. Dari pengalaman lapangan, sebagian peserta membutuhkan pendampingan intensif untuk membuat akun, login, dan pengunduhan. Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan SDM pendamping harus menjadi prioritas agar prinsip efektivitas e-government tercapai, sesuai dengan (Nurlaila, 2024) dalam jurnal Transformasi Digital dalam Pelayanan Publik, yang menekankan partisipasi masyarakat melalui dukungan teknis.

4. Sistem SIGA dan SiBima Telah Mendukung Efisiensi Administrasi, tetapi Masih Terhambat



Gambar 1.4 Sertifikat SiBima

Gambar 1.4 menunjukkan sertifikat digital dari SiBima, yang memungkinkan akses dan unduh mandiri. Meski sistem ini mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, beberapa peserta tetap mengalami kendala login dan pengunduhan, sehingga memerlukan bantuan mahasiswa magang. Mahasiswa membantu menjelaskan alur aplikasi, mengarahkan pengisian data, dan memastikan penyelesaian pembelajaran. Ini menunjukkan penerapan prinsip e-government yang menekankan pelayanan berbasis teknologi dengan partisipasi masyarakat (Nurlaila, 2024). Meskipun terdapat kendala seperti rendahnya literasi digital dan gangguan jaringan internet, kehadiran mahasiswa magang membantu mengatasi hambatan tersebut melalui pendampingan intensif dan komunikasi interpersonal.

5. Implementasi e-Government Sudah Berjalan tetapi Belum Optimal

Secara keseluruhan, DP3APPKB telah mengadopsi layanan digital dalam administrasi dan pembelajaran SOTH. Namun, keberhasilan bergantung pada kesiapan peserta, kualitas jaringan, dan peran pendamping. Temuan ini memperkuat teori (Dwiyanto, 2021) bahwa transformasi digital birokrasi hanya berhasil jika didukung SDM dan masyarakat yang siap. Hasil dari kegiatan magang menunjukkan bahwa penerapan e-government melalui SiBima dan SIGA memberikan dampak positif bagi efektivitas pelayanan publik di DP3APPKB Kota Surabaya. Sistem digital mampu mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, mempercepat proses administrasi, serta mempermudah evaluasi kegiatan. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi pemerintahan,

meningkatkan kemampuan komunikasi dan koordinasi, serta memperdalam pemahaman terhadap implementasi kebijakan publik berbasis digital.

Dengan demikian, pelaksanaan magang ini tidak hanya memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mengenai transformasi digital dalam birokrasi publik. Teori e-government yang diterapkan di DP3APPKB membuktikan bahwa teknologi informasi dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan pelayanan publik yang lebih efektif, transparan, dan partisipatif. Melalui pengalaman ini, mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan praktik profesional di lapangan, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran generasi muda dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan magang di Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP3APPKB) Kota Surabaya memberikan pengalaman langsung dalam dinamika program pemberdayaan keluarga, khususnya Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kecamatan Dukuh Pakis. Selama kegiatan, ditemukan permasalahan utama seperti rendahnya literasi digital peserta terutama orang tua usia lanjut yang kesulitan mendaftar akun, mengakses SiBima, dan mengunduh sertifikat, sehingga menghambat administrasi digital. Permasalahan lain meliputi kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi dan refleksi akibat kesulitan memahami materi pengasuhan positif, serta faktor waktu dan kegiatan rumah tangga yang membuat beberapa peserta tidak hadir penuh. Kendala teknis, seperti gangguan jaringan dan perangkat tidak sesuai, juga memperburuk situasi.

Dalam menghadapi tantangan ini, mahasiswa magang berperan sebagai pendamping aktif, memberikan bimbingan teknis personal untuk penggunaan SiBima, termasuk membantu pendaftaran, pengisian pre-test/post-test, dan pengunduhan sertifikat, serta membuat panduan sederhana untuk pembelajaran mandiri. Di aspek non-teknis, mahasiswa menggunakan media interaktif seperti lembar refleksi, permainan edukatif, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi, mendorong peserta berbagi pengalaman tentang pola asuh anak. Mahasiswa juga terlibat dalam dokumentasi, pelaporan, dan rekap evaluasi, yang memperkuat fungsi pelayanan publik DP3APPKB. Hasil magang menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa langsung meningkatkan efektivitas SOTH, mengurangi hambatan teknologi, dan memperkuat pemahaman materi melalui kolaborasi antara pemerintah, fasilitator, dan mahasiswa. Berdasarkan ini, keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kebijakan dan fasilitas, tetapi juga pada peran pendamping dalam menjembatani kesenjangan digital. Pengalaman ini memberikan mahasiswa wawasan berharga tentang penerapan teori e-government dan pemberdayaan masyarakat lokal, membentuk kompetensi profesional dan kepedulian sosial.

Oleh karena itu disarankan, Untuk meningkatkan program SOTH, DP3APPKB perlu mengadakan pelatihan literasi digital rutin bagi peserta usia lanjut dengan panduan sederhana dan dukungan teknis tambahan. Partisipasi bisa ditingkatkan melalui metode pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan jadwal peserta, seperti diskusi kelompok kecil dan refleksi personal. Infrastruktur teknis, termasuk stabilisasi jaringan dan penyediaan perangkat alternatif, harus diperbaiki. Selain itu, mahasiswa magang bisa dilibatkan lebih intensif sebagai pendamping dengan evaluasi berkala untuk memantau dampak program, sehingga implementasi e-government menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianty, D. R. (2016). *PENERAPAN KEBIJAKAN E-GOVERNMENT DALAM*. 4(4), 1589–1602.
- Habibullah, A. (2010). *Kajian Pemanfaatan dan Pengembangan E-Government*. 23(c), 187–195.
- Ilmu, J., Publik, K., No, V., Hal, S., & Alfidyah, M. (2025). *Efektivitas Pelayanan Publik Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat*. 1(1), 9–16.
- Nurlaila, N. (2024). *Transformasi Digital Pelayanan Publik : Tantangan dan Prospek dalam Implementasi E-Government di Kabupaten Bima strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas layanan signifikan (Ariana et al ., 2020). Ini memperlambat aliran informasi dan koordinasi*. 5(2).
- Publicuho, J. (2025). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING “ SOTH ” DI KOTA SURABAYA*. 8(3), 1379–1386.
- Studi, P., Publik, A., & Digital, I. K. (2023). *Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 4 (2023), e-ISSN 2963-590X*. 3, 4761–4775.
- Yulanda, O. Z., & Layanan, D. (2025). *Digitalisasi pelayanan publik: tantangan bagi imigran digital?*